



IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA KKN TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DAN LITERASI SISWA DI DESA SINDANG PANON

Muhammad Alwin Hanan

alwin.hanan22@mhs.uinjkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Nunung Khoiriyah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Muhammad Naufal Rahman

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak. Rendahnya minat belajar dan kemampuan literasi siswa menjadi persoalan yang cukup signifikan dalam proses pendidikan di Desa Sindang Panon. Faktor penyebab yang dominan antara lain keterbatasan sarana pembelajaran, metode pembelajaran yang cenderung satu arah, serta minimnya dukungan keluarga dalam pendampingan belajar siswa di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan edukasi, seminar motivasi pendidikan, sosialisasi anti-*bullying*, eksperimen kimia berbasis praktik, dan bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta adanya perkembangan kemampuan baca-tulis dan pemahaman materi secara bertahap. Penelitian ini menekankan pentingnya menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan pemerintah desa untuk mendukung program peningkatan literasi dan minat belajar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata; Literasi siswa; Minat belajar; *Participatory Action Research* (PAR).

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan adalah tumbuhnya minat belajar dan kemampuan literasi pada peserta didik. Literasi, dalam konteks pendidikan modern, bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi dan minat belajar menjadi kunci utama untuk menumbuhkan generasi yang cerdas, kritis, dan berdaya saing. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup besar.

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia termasuk negara yang menduduki peringkat tertinggi dalam kemampuan membaca yang rendah, yang menunjukkan masih rendahnya budaya literasi dan minat baca di kalangan peserta didik. Kondisi ini diperkuat oleh faktor keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan belum inovatif (Melati et al., 2025). Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar (Rachman & Verawati, 2022).

Kondisi lembaga pendidikan formal di Desa Sindang Panon mengalami penambahan beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Desa Sindang Panon, terdapat 3 sekolah negeri untuk tingkat sekolah dasar, hanya terdapat sekolah swasta untuk tingkat SMP/sederajat, dan hanya terdapat 1 sekolah negeri untuk tingkat SMA/sederajat yang merupakan satu-satunya SMA negeri di wilayah kecamatan Sindang Jaya, kabupaten Tangerang. Meskipun kondisi ini menunjukkan ketersediaan lembaga pendidikan yang cukup lengkap, realitanya fasilitas dan proses pembelajaran masih terbilang jauh dari kata ideal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah, menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di Desa Sindang Panon masih belum memadai. Beberapa sekolah masih belum memiliki ruang kelas permanen dan terbatasnya fasilitas ruang kelas sehingga sebagian siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruang mushola sekolah dan aula sekolah. Selain itu, fasilitas laboratorium sains dan perpustakaan juga masih sangat terbatas, baik dari segi sarana maupun koleksi buku. Jumlah koleksi buku bacaan di perpustakaan sangat sedikit, sebagian besar berasal dari sumbangan pihak luar, dan beberapa sekolah belum memiliki ruang laboratorium yang layak.

Selain keterbatasan fasilitas, guru-guru di sekolah juga menyadari bahwa minat baca siswa masih rendah, terutama karena pengaruh penggunaan gawai (*gadget*) dan kurangnya sarana taman baca di lingkungan desa. Mereka menilai bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibanding kegiatan membaca, sementara program literasi di sekolah belum berjalan optimal. Di sisi lain, beberapa guru juga menyoroti rendahnya dukungan keluarga terhadap pendidikan

anak. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya karena kondisi keluarga yang tidak stabil dan faktor ekonomi.

Meskipun demikian, berdasarkan observasi lapangan menunjukkan adanya potensi besar di kalangan siswa Desa Sindang Panon. Para siswa umumnya memiliki semangat keagamaan yang tinggi, aktif dalam kegiatan sosial, dan menunjukkan antusiasme tinggi ketika terlibat dalam pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Potensi inilah yang kemudian menjadi dasar bagi kelompok KKN Veritas Nostra untuk menginisiasi program kerja di bidang pendidikan berbasis masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Pendekatan PAR dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perubahan sosial, di mana siswa, guru, dan orang tua dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Pendekatan ini berpijak pada pandangan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dalam konteks pendidikan desa, PAR menjadi relevan karena memungkinkan terciptanya ruang kolaboratif antara mahasiswa, pendidik, dan masyarakat untuk menemukan solusi atas persoalan pendidikan yang nyata.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep literasi sebagai alat pemberdayaan sosial dan budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Paulo Freire dalam gagasannya tentang pendidikan transformatif (Hendriani et al., 2012). Selain itu, teori *Self-Determination* juga menjadi dasar bahwa motivasi belajar akan tumbuh ketika peserta didik merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang positif dalam lingkungan belajarnya (Deci & Ryan, 2000). Oleh karena itu, program kerja KKN Veritas Nostra berusaha dirancang untuk menumbuhkan kesadaran belajar dan kemandirian berpikir siswa di Desa Sindang Panon.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Melalui pembiasaan membaca sebelum belajar dan pendampingan saat siswa membaca. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi oleh inisiatif dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa (Dasor et al., 2021). Selain itu, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif melalui pendirian perpustakaan mini berhasil meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak menjadi lebih antusias mengunjungi ruang baca, lebih akrab dengan buku, dan mulai menunjukkan kemampuan memahami bacaan dengan lebih baik. (Nikmah et al., 2024).

Fokus penelitian ini terletak pada dua hal utama. *Pertama*, penelitian ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, penelitian ini mengintegrasikan pengembangan literasi dan minat belajar melalui implementasi program kerja KKN mahasiswa yang bersifat interaktif dan partisipatif.

Program-program yang dilaksanakan oleh KKN Veritas Nostra meliputi kegiatan edukasi, sosialisasi, seminar, dan bimbingan belajar. Terdapat lima program

kerja antara lain *Veritas Mengajar, Seminar Pendidikan, Sosialisasi Anti Bullying, Eksperimen Kimia*, dan *Posko Belajar Veritas*. Keseluruhan program ini dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, memberdayakan siswa, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan siswa desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program kerja KKN Veritas Nostra terhadap pengembangan minat belajar dan literasi siswa di Desa Sindang Panon, sekaligus menganalisis dampak dan respon siswa terhadap program tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan pendekatan partisipatif dalam pendidikan berbasis masyarakat, sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi model pemberdayaan pendidikan desa yang kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Aksi Partisipatif. Pendekatan PAR memandang masyarakat bukan sebagai objek penelitian, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, tindakan, refleksi, hingga evaluasi.

Adapun tahapan penelitian mengikuti model siklus perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahap Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara tim KKN, perangkat desa, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi masalah pendidikan di Desa Sindang Panon, seperti rendahnya minat baca dan keterbatasan sarana belajar.
2. Tahap Tindakan meliputi implementasi berbagai program edukatif yang telah dirancang, seperti *Veritas Mengajar, Seminar Pendidikan, Sosialisasi Anti Bullying, Eksperimen Kimia*, dan *Posko Belajar Veritas*.
3. Tahap Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perubahan perilaku dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.
4. Tahap Refleksi menjadi ruang evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik kualitatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual, yaitu:

1. Observasi Partisipatif
Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Sindang Panon. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial dengan siswa, guru, dan masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika belajar, perilaku siswa, dan respon terhadap metode pembelajaran kreatif yang diterapkan.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak sebagai informan, meliputi guru, siswa, dan perangkat desa. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali pandangan mereka tentang kondisi pendidikan, motivasi belajar siswa, serta persepsi terhadap kegiatan KKN.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion / FGD*)

FGD dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman kolektif dari peserta kegiatan mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Diskusi ini juga digunakan sebagai sarana refleksi bersama, sesuai prinsip PAR yang menekankan partisipasi dan kesetaraan peran antaraktor.

4. Dokumentasi

Data pendukung dikumpulkan dari catatan lapangan, foto kegiatan, dan laporan hasil kegiatan KKN. Teknik ini membantu memperkuat temuan observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual terhadap hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program KKN Veritas Nostra di Desa Sindang Panon secara garis besar memprioritaskan pada tiga bidang utama, yaitu pendidikan-keagaman, sosial-lingkungan, dan kesehatan-ekonomi. Dalam bidang pendidikan, tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan minat belajar dan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran partisipatif. Oleh karena itu, KKN Veritas Nostra melaksanakan lima program untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu: *Veritas Mengajar, Seminar Pendidikan, Sosialisasi Anti Bullying, Eksperimen Kimia, dan Posko Belajar Veritas*.

Program-program ini dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Sindang Panon, yaitu SDN Sindang Panon 02, MTs Miftahun Najah, dan SMA Islam As-Salsabila, serta mengadakan kegiatan belajar informal di Posko KKN. Secara umum, kondisi awal menunjukkan bahwa minat belajar dan kemampuan literasi dasar siswa masih perlu ditingkatkan melalui intervensi pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif. Berikut penjelasan dan hasil implementasi dari berbagai program:

1. Veritas Mengajar

Program *Veritas Mengajar* merupakan kegiatan inti dalam implementasi peningkatan minat belajar siswa. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga jenjang berbeda, yaitu SD, MTs, dan SMA, dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan latar belakang keilmuan mahasiswa KKN sebagai pengajar. Materi yang diajarkan meliputi tiga rumpun besar, yaitu Ilmu Alam (kimia), Ilmu Sosial (jurnalistik, hukum, dan pancasila), dan Ilmu Keagamaan (Al-Qur'an dan hadis), serta materi relevan tambahan seperti Pengembangan Diri (*self-development*) dan Edukasi Lingkungan.

Metode yang digunakan berorientasi pada pembelajaran *student-centered learning*, di mana fokus utama pembelajaran dipusatkan pada keaktifan siswa. Kegiatan belajar didukung dengan model pendekatan kolaborasi kelompok, diskusi, presentasi, dan penyisipan permainan edukatif. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif siswa, tetapi

juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui kerja sama, keberanian berpendapat, dan penyampaian gagasan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Dibandingkan kondisi awal yang cenderung pasif, kini siswa lebih berani bertanya, menanggapi penjelasan materi, dan terlibat aktif dalam tugas kelompok. Selain itu, kemampuan memahami materi meningkat karena penyajian pembelajaran dibuat kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa.

2. Seminar Pendidikan

Seminar pendidikan ini dilaksanakan untuk membangun motivasi belajar dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan berkelanjutan. Tema yang diusung adalah “Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan”. Sasaran kegiatan adalah siswa MTs dan SMA. Materi yang dipaparkan adalah menekankan bagaimana pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter, peluang kerja, dan masa depan sosial dan ekonomi. Narasumber mendorong siswa untuk menyusun tujuan akademik jangka menengah dan jangka panjang sebagai bentuk pengembangan visi diri. Kegiatan ini juga berusaha mengubah pola pikir tetap (*fixed mindset*) menuju pola pikir berkembang (*growth mindset*) yang dibutuhkan di era modern.

Hasil dari kegiatan seminar pendidikan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan reflektif, diskusi mengenai pilihan perguruan tinggi, dan munculnya sikap kompetitif yang sehat dalam proses belajar siswa.

3. Sosialisasi Anti *Bullying*

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahayanya perilaku *bullying* (perundungan atau penindasan) baik dalam bentuk fisik ataupun verbal yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Peserta kegiatan adalah siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk saling peduli dan menjaga terhadap sesama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan, mengetahui konsekuensinya, dan mulai menunjukkan sikap empati terhadap teman sesama. Sikap terbuka siswa meningkat ketika beberapa siswa menyampaikan pengalaman pribadi terkait perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya informatif tetapi juga membangun kesadaran siswa.

4. Kegiatan Eksperimen Kimia

Kegiatan eksperimen kimia dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar sains yang menyenangkan melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini menyasar ke setiap jenjang sekolah, dari SD, MTs dan SMA. Berbagai jenis eksperimen diterapkan disertai penjelasan dasar cara kerja tiap eksperimen, seperti perubahan warna larutan, reaksi soda kue dan

cuka, simulasi gunung meletus (*volcano eruption*), hingga roket cuka. Dalam setiap eksperimen, siswa dituntut untuk terlibat aktif berpartisipasi, sehingga siswa dapat mencoba langsung bukan hanya sebagai penonton pasif. Kegiatan ini membuat siswa melihat langsung fenomena ilmiah yang selama ini hanya mereka dengar melalui penjelasan teori.

Hasil kegiatan menunjukkan siswa lebih semangat mengikuti pelajaran yang berbasis praktik (*experiential learning*) dibanding sekadar penjelasan teori. Semangat dalam belajar siswa juga meningkat ditandai banyaknya siswa yang ingin terlibat langsung dalam setiap eksperimen. Kemudian tingkat rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa terhadap sains khususnya bidang kimia juga mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu tertarik terhadap sains, kini terlihat lebih penasaran untuk mendalami bidang tersebut.

5. Posko Belajar Veritas

Program *Posko Belajar Veritas* merupakan kegiatan bimbingan belajar informal di luar jam sekolah yang diikuti oleh mayoritas siswa sekolah dasar, mulai kelas 3 sampai kelas 6. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa dalam menunjang proses pembelajarannya di sekolah, memberikan pendampingan dalam belajar membaca dan menulis, memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, serta mendampingi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, meningkatnya kemampuan dasar membaca dan menulis, dan siswa terbantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, nyaman, dan tidak mengintimidasi, sehingga siswa merasa aman untuk berkembang.

Pelaksanaan program kerja KKN Veritas Nostra menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip *Student-Centered Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa aktif dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Selain itu, peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dapat dijelaskan melalui teori Konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pembelajar atau orang lain (Tamrin et al., 2011). Melalui kegiatan kelompok dan presentasi, siswa mendapatkan ruang untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi.

Program bimbingan belajar seperti *Posko Belajar Veritas* menunjukkan bahwa peningkatan literasi dasar membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan keterlibatan langsung antara pembimbing dan peserta didik. Kemudian kegiatan *Eksperimen Kimia* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan rasa ingin tahu (*curiosity*), minat belajar, dan kemampuan memahami konsep abstrak melalui praktik nyata bagi siswa.

Kemudian program *Seminar Pendidikan* dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa bahwa pendidikan adalah modal dasar untuk terciptanya masa depan yang terarah. Kemudian program *Sosialisasi Anti Bullying* juga berkontribusi pada aspek afektif dan karakter, yaitu kesadaran diri, empati, dan kebermaknaan tujuan belajar.

Secara keseluruhan, melalui implementasi program kerja yang telah dilaksanakan terlihat cukup berhasil dalam meningkatkan empat aspek utama, yaitu:

1. Minat belajar siswa
2. Kemampuan literasi dasar siswa
3. Kepercayaan diri siswa
4. Keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa

Namun, keterbatasan utama adalah durasi KKN yang singkat, sehingga peningkatan yang dicapai baru pada tahap awal. Oleh karena itu, kedepannya diperlukan program-program keberlanjutan (*sustainable*) yang melibatkan guru dan orang tua agar dampak pendidikan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hal ini demi tercapainya salah satu Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu pendidikan yang berkualitas yang pondasi dasarnya adalah peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa.

Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN di Desa Sindang Panon menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan menyenangkan efektif dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan literasi, serta keaktifan siswa. Program-program edukatif yang dilaksanakan mampu mendorong siswa untuk lebih berani berpendapat, meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan, menumbuhkan empati sosial, serta memperkuat minat terhadap sains dan literasi. Selain itu, program KKN juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan keterampilan sosial siswa. Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam memberdayakan lingkungan belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat ekosistem pendidikan di wilayah pedesaan.

Sebagai tindak lanjut, sekolah diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran kolaboratif dan interaktif melalui kegiatan kelompok, praktik eksperimen, dan penguatan literasi. Pemerintah desa disarankan untuk memperkuat sarana literasi masyarakat, seperti penyediaan Taman Baca Desa. Peran orang tua juga perlu ditingkatkan dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar di rumah. Kelompok KKN selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program bimbingan belajar dengan fokus pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran kuantitatif agar peningkatan literasi dan minat belajar dapat diketahui secara lebih terukur.

Daftar Pustaka

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4). https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Hendriani, A., Nuryani, P., & Ibrahim, T. (2019). Pedagogik literasi kritis; sejarah, filsafat dan perkembangannya di dunia pendidikan. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10811>
- Marwia Tamrin, Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori belajar konstruktivisme Vygotsky dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.26618/sigma.v3i1.7203>
- Melati, P. D. S., Fauzi, A., Fajrin, V., & Sudarmaji, I. (2025). Efektifitas Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(2).
- Nikmah, L. K., Suciani, T., Aufilana, R. K., Annahdiya, N., & Setyaningsih, W. (2024). Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2). <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya dukungan orang tua dalam penguatan literasi berbasis pembiasaan bagi siswa sekolah dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2). <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>